

Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Bencana Pada Kelompok Masyarakat di Desa Pancarejo Semanu Gunung Kidul Yogyakarta

Maulidta Karunianingtyas Wirawati^{1*}, Dwi Nur Aini¹, Heny Prasetyorini¹, Dyah Restuning Prihati¹, Wahyuningsih¹, Wijanarko Heru Pramono¹, Chandra Hadi Prasetya¹

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Semarang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Februari 2, 2026

Approved Februari 11, 2026

Keywords:

Pertolongan Pertama;
Bencana; Pelatihan
Masyarakat; Kesiapsiagaan
Bencana; Pelayanan
Masyarakat

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara rawan bencana karena kondisi geografis dan geologisnya, yang membutuhkan kesiapan masyarakat yang kuat untuk mengurangi dampak bencana. Kabupaten Gunung Kidul, khususnya Desa Pancarejo di Kecamatan Semanu, rentan terhadap berbagai bencana alam, sehingga kapasitas masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama menjadi komponen penting dalam kesiapan bencana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan anggota masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban bencana. Kegiatan ini dilakukan melalui program pelatihan berbasis masyarakat yang melibatkan ceramah, diskusi, demonstrasi, dan latihan simulasi. Peserta terdiri dari kelompok masyarakat, termasuk warga desa dan kader kesehatan setempat. Materi pelatihan mencakup konsep dasar bencana, prinsip pertolongan pertama, keselamatan penyelamat, penilaian awal korban, penanganan luka dan pendarahan, imobilisasi fraktur, dan respons darurat dasar. Evaluasi dilakukan melalui penilaian pretest–posttest dan observasi keterampilan peserta selama sesi simulasi. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis peserta mengenai pertolongan pertama bagi korban bencana. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam melakukan tindakan darurat dasar. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya respons awal dan peran masyarakat setempat sebagai penolong pertama dalam situasi bencana. Kesimpulannya, pelatihan pertolongan pertama bagi korban bencana merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat di daerah rawan bencana. Disarankan agar program pelatihan serupa dilakukan secara teratur dan diintegrasikan ke dalam upaya kesiapsiagaan bencana tingkat desa untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: maulidtakw@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi karena letak geografisnya berada di Cincin Api Pasifik yang rentan terhadap gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir, dan bencana alam lainnya. Kerentanan ini menuntut adanya peningkatan kemampuan masyarakat untuk menghadapi dan merespons bencana secara efektif demi mengurangi dampak kerugian jiwa dan harta benda. Salah satu aspek penting dalam kesiapsiagaan bencana adalah kemampuan melakukan pertolongan pertama, terutama pada fase awal saat korban bencana memerlukan bantuan sebelum bantuan medis profesional datang. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pelatihan pertolongan pertama dapat memperbaiki kapasitas komunitas dalam menangani kondisi darurat medis secara efektif (Fatoni et al., 2022).

Pertolongan pertama komunitas (*community first aid*) adalah strategi yang dikembangkan untuk memberikan keterampilan dasar kepada masyarakat umum agar mampu memberikan bantuan awal pada korban sebelum tenaga kesehatan tiba. Hal ini didukung oleh bukti bahwa pelatihan pertolongan pertama berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam merespons situasi darurat termasuk bencana. Penelitian realistis terhadap intervensi *community first aid* menemukan bahwa program tersebut dapat meningkatkan kapasitas komunitas dalam merespons kebutuhan kesehatan darurat secara lebih efektif (Maynard et al., 2024).

Selain itu, kajian komprehensif tentang pelatihan pertolongan pertama untuk kesiapsiagaan bencana menunjukkan bahwa konten materi pendidikan seperti teknik dasar perawatan traumatis pra-rumah sakit, pengecekan respons korban, kontrol perdarahan, serta pengelolaan situasi darurat merupakan komponen penting yang membuat pelatihan efektif. Ulasan ini menekankan pentingnya struktur pelatihan yang tepat bagi anggota masyarakat agar dapat berfungsi sebagai penolong pertama yang efektif saat bencana terjadi (Fatoni et al., 2022).

Berbagai penelitian empiris lain juga menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan kader kesehatan dan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama. Misalnya, penelitian di konteks pedesaan melaporkan peningkatan signifikan pengetahuan dan kesiapan kader kesehatan setelah intervensi pelatihan CPR dan pertolongan pertama, menandakan bahwa pelatihan mampu membentuk keterampilan dasar yang penting sebelum tenaga profesional tiba (Trisyani et al., 2025).

Dalam konteks psikososial, integrasi konsep *Psychological First Aid* (PFA) juga penting untuk dipahami sebagai bagian dari pertolongan pertama korban bencana. PFA bertujuan untuk memberikan dukungan psikologis awal kepada individu yang mengalami stres atau trauma pasca-bencana, sehingga mampu mempromosikan rasa aman, stabilisasi emosional, dan menghubungkan korban dengan sumber daya lain yang diperlukan. Studi scoping review dari pelatihan PFA menunjukkan bahwa pelatihan PFA secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan respons psikososial di komunitas terdampak bencana (Wang et al., 2021).

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan dasar tentang manajemen bencana dan penanggulangan

keawatdaruratan. Penelitian lain menemukan bahwa sebagian besar masyarakat yang belum pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, sehingga pelatihan berbasis bencana sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan kapasitas tanggap darurat komunitas (Buston et al., 2021).

Dorongan untuk memperkuat *first aid training* juga relevan secara global. Studi internasional mencatat bahwa meskipun pelatihan pertolongan pertama telah diakui sebagai salah satu intervensi pencegahan penting, jumlah penelitian yang menghubungkan pelatihan ini dengan kesiapsiagaan bencana masih terbatas, terutama di konteks komunitas umum. Namun, bukti awal menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan respons awal dalam berbagai situasi darurat (Health, n.d.).

Selain kesiapsiagaan fisik, masyarakat yang terlatih dapat lebih cepat mengidentifikasi dan menangani cedera darurat seperti pendarahan, patah tulang, atau syok akibat bencana alam, sehingga mencegah kondisi korban memburuk sebelum tim medis tiba. Penelitian lanjutan menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama mendorong peningkatan keterampilan responden dalam mengelola situasi darurat seperti pendarahan dan trauma kecelakaan (Rosiska & Yati, 2024).

Implementasi pelatihan pertolongan pertama dalam komunitas desa seperti Desa Pancarejo juga sejalan dengan kebutuhan untuk membangun ketangguhan lokal (*local resilience*) terhadap risiko multi-bencana. Kemampuan masyarakat untuk merespon dengan cepat berdampak pada pengurangan mortalitas dan morbiditas pascagempa bumi, banjir, atau bencana lainnya, karena respon awal yang tepat sangat menentukan keselamatan korban (Fatoni et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan “Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Bencana pada Kelompok Masyarakat di Desa Pancarejo, Semanu, Gunung Kidul, Yogyakarta” merupakan upaya strategis yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana secara menyeluruh.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pancarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah kelompok masyarakat desa yang terdiri atas kader kesehatan, perangkat desa, dan perwakilan warga yang berpotensi menjadi penolong pertama (*first responder*) saat terjadi bencana. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan aplikatif agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan pertolongan pertama secara mandiri.

Tahap pertama adalah persiapan kegiatan, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, identifikasi kebutuhan pelatihan, serta penentuan waktu dan lokasi kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan risiko bencana lokal di wilayah Desa Pancarejo, seperti gempa bumi dan bencana hidrometeorologi. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan media pembelajaran berupa modul, leaflet, alat peraga, dan perlengkapan simulasi pertolongan pertama.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan bencana dan risiko lokal, prinsip dasar pertolongan pertama, keselamatan penolong, penilaian awal korban, penanganan luka dan perdarahan, penanganan cedera tulang, serta tindakan awal pada kondisi kegawatdaruratan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait kejadian bencana yang pernah dialami.

Tahap ketiga adalah praktik dan simulasi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menerapkan pertolongan pertama secara langsung. Peserta dilatih melakukan tindakan pertolongan pertama melalui simulasi kasus bencana dengan skenario yang menyerupai kondisi nyata di lapangan. Pada tahap ini, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan didampingi oleh fasilitator untuk memastikan setiap peserta mampu melakukan prosedur pertolongan pertama dengan benar dan aman.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan peserta menggunakan pretest dan posttest, serta observasi keterampilan saat simulasi berlangsung. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut, berupa pemberian materi edukasi dan rekomendasi kepada pemerintah desa untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Diharapkan peserta yang telah mengikuti pelatihan dapat menjadi agen perubahan dan menyebarkan pengetahuan pertolongan pertama kepada masyarakat lainnya, sehingga terbentuk masyarakat Desa Pancarejo yang lebih siap dan tangguh dalam menghadapi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pertolongan pertama korban bencana di Desa Pancarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Peserta yang terdiri atas kelompok masyarakat desa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan, baik pada sesi penyampaian materi maupun praktik dan simulasi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam diskusi, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta keterlibatan langsung saat simulasi pertolongan pertama.

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar pertolongan pertama korban bencana. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami prinsip keselamatan penolong, penilaian awal korban, dan langkah penanganan cedera secara sistematis. Setelah pelatihan, peserta mampu menjelaskan kembali tahapan pertolongan pertama, mengenali jenis cedera yang sering terjadi saat bencana, serta memahami tindakan awal yang harus dan tidak boleh dilakukan.

Pada aspek keterampilan, hasil observasi selama simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu mempraktikkan teknik pertolongan pertama dengan benar, seperti penanganan luka dan perdarahan, imobilisasi cedera tulang, serta penanganan korban tidak sadar secara sederhana dan aman. Peserta juga mulai memperhatikan aspek keselamatan diri dan lingkungan sebelum melakukan pertolongan, yang merupakan prinsip penting dalam respons bencana. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam menjaga ketepatan prosedur dan koordinasi saat bekerja dalam tim.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, hasil kegiatan juga menunjukkan perubahan sikap peserta terhadap kesiapsiagaan bencana. Peserta menyatakan merasa lebih percaya diri dan siap untuk memberikan pertolongan pertama apabila terjadi bencana di lingkungan mereka. Pelatihan ini juga mendorong kesadaran peserta akan pentingnya peran masyarakat sebagai penolong pertama sebelum bantuan medis profesional tiba, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses layanan kesehatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pembahasan

Hasil pelatihan pertolongan pertama korban bencana di Desa Pancarejo menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan respons awal pada situasi darurat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama di komunitas secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mereka mengikuti sesi pelatihan. Dalam sebuah program pelatihan di komunitas, hasil evaluasi pretest-posttest memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama para peserta setelah pelatihan dilakukan (Rosiska & Yati, 2024).

Selain itu, studi lain yang melibatkan kader kesehatan dalam pelatihan CPR dan pertolongan pertama menunjukkan bahwa pelatihan secara signifikan meningkatkan kesiapan dan pengetahuan kader dalam mengenali serta menangani kasus darurat medis sebelum bantuan profesional datang. Temuan ini mendukung hasil kegiatan di Desa Pancarejo yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi pertolongan pertama pada peserta pelatihan (Trisyani et al., 2025).

Metode pembelajaran yang melibatkan simulasi dan praktik langsung terbukti efektif karena memungkinkan peserta mengalami skenario darurat secara realistis, sehingga memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan tindakan pertolongan pertama. Temuan ini sejalan dengan laporan kegiatan tanggap darurat dan pertolongan

pertama di desa lain, yang menunjukkan bahwa simulasi praktik membuat peserta lebih antusias dan mampu memeragakan prosedur yang telah diajarkan (Kukuh Prasetya et al., 2025).

Dalam konteks kesiapsiagaan yang lebih luas, pelatihan terkait pertolongan pertama juga mendukung peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tindakan awal. Penelitian deskriptif kualitatif pada program edukasi berbasis komunitas menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pertolongan pertama dalam situasi darurat. Temuan ini selaras dengan observasi bahwa setelah pelatihan, peserta di Desa Pancarejo lebih menyadari peran penting keterampilan pertolongan pertama dalam mencegah kondisi korban menjadi lebih buruk (Aulia Rahmi & Canda Ningtyas, 2024).

Terlebih lagi, pelatihan pertolongan pertama tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta untuk bertindak pada saat bencana terjadi. Studi pelatihan *psychological first aid* pada mahasiswa menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat juga berkontribusi pada kesiapsiagaan umum terhadap bencana, termasuk kesiapan mental dan emosional. Meskipun fokusnya adalah aspek psikologis, temuan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis komunitas secara keseluruhan meningkatkan dimensi kesiapsiagaan yang lebih luas di masyarakat (Zuanny et al., 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama yang dilakukan di Desa Pancarejo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kapasitas masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat. Temuan-temuan dari literatur lain turut memperkuat bahwa intervensi pelatihan berbasis komunitas merupakan strategi efektif untuk memperkuat kesiapsiagaan bencana, meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, serta keyakinan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pertolongan pertama korban bencana di Desa Pancarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip dasar pertolongan pertama, keselamatan penolong, serta penanganan awal berbagai jenis cedera yang berpotensi terjadi pada saat bencana. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis dan kepercayaan diri peserta dalam melakukan pertolongan pertama melalui metode pembelajaran yang melibatkan ceramah, diskusi, dan simulasi. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempraktikkan tindakan pertolongan pertama secara tepat dan aman sesuai prosedur yang diajarkan. Pelatihan ini berkontribusi dalam memperkuat kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat desa sebagai penolong pertama (*first responder*) di tingkat lokal. Dengan meningkatnya kapasitas masyarakat, diharapkan respons awal terhadap korban

bencana dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat, sehingga dapat meminimalkan dampak cedera dan risiko kematian sebelum bantuan medis profesional tiba.

Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak kegiatan, disarankan agar pelatihan pertolongan pertama dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat, termasuk pemuda dan relawan desa. Pelatihan lanjutan juga perlu difokuskan pada penguatan keterampilan praktis dan koordinasi tim saat menghadapi situasi darurat.

Pemerintah desa diharapkan dapat mendukung pembentukan dan penguatan kelompok siaga bencana desa yang terlatih dalam pertolongan pertama, serta menyediakan sarana dan prasarana dasar seperti kotak P3K dan alat bantu sederhana. Selain itu, integrasi program pelatihan pertolongan pertama ke dalam agenda rutin desa dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat.

Bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang guna menilai keberlanjutan dampak pelatihan terhadap perilaku dan kesiapsiagaan masyarakat. Pengembangan metode pelatihan yang lebih inovatif serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan atau lembaga terkait juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Widya Husada Semarang yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan pelatihan pertolongan pertama korban bencana di Desa Pancarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dukungan pendanaan tersebut sangat berperan dalam penyediaan sarana, prasarana, serta kebutuhan operasional selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Semoga dukungan yang telah diberikan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rahmi, D., & Canda Ningtyas, I. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Pertolongan Pertama dalam Situasi Darurat. *Jurnal Article*, 8, 51532–51535.
- Buston, E., Pardosi, S., & Efendi, P. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Tentang Perpajakan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 69–76. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.725>
- Fatoni, F., Letchmi Panduragan, S., Sansuwito, T., & Stia Pusporini, L. (2022). Community First Aid Training for Disaster Preparedness: A Review of Education Content. *KnE Life Sciences*, 549–558. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10356>

- Health, P. (n.d.). *First-Aid Training as Means of Disaster Preparedness - CCOUC - Collaborating Centre for Oxford University and CUHK for Disaster and Medical Humanitarian Response*. Retrieved January 30, 2026, from https://www.ccouc.ox.ac.uk/first-aid-training-as-means-of-disaster-preparedness?utm_source=chatgpt.com
- Kukuh Prasetya, E., Zuliana, E., Aisyah, D., Maharani, P., Permatasari, H., Ananda, M. D., Mardiana, S., Astuti, D., Kesehatan, F., & Kudus, U. M. (2025). Tanggap Darurat Bencana dan Pertolongan Pertama. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 7(1), 126–131. <https://doi.org/10.26751/JAI.V7I1.2751>
- Maynard, C., Sims, L., & Booker, M. (2024). Exploring the Mechanisms That Underpin an Effective Community First Aid Response: A Rapid Realist Review. *International Journal of First Aid Education*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.25894/ijfae.2695>
- Rosiska, M., & Yati, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1176–1186. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V7I3.13313>
- Trisyani, Y., Sugiharto, F., Emaliyawati, E., Nuraeni, A., Anna, A., Kosasih, E., Mirwanti, R., Nurhamsyah, D., & Prawesti, A. (2025). Empowering communities: The impact of emergency first aid training on knowledge and readiness among health cadres. *Media Karya Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.24198/MKK.V8I1.59965>
- Wang, L., Norman, I., Xiao, T., Li, Y., & Leamy, M. (2021). Psychological first aid training: A scoping review of its application, outcomes and implementation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph18094594>
- Zuanny, I. P., Nova, V., Karjuniwati, K., & Naila, R. (2024). Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa di Organisasi Kemahasiswaan melalui Pelatihan Pertolongan Pertama Psikologis (Psychological First Aid). *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 10(2), 134. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.88283>